

1697
15550
51200

FINISHING

UNTUK
JURUSAN TEKNOLOGI KAYU

1979

PUSAL LATIHAN KEJURUAN INDUSTRI
UJUNG PANDANG
JAPAN INTERNATIONAL COOPERATION AGENCY

L000
693
SDC

SDC
JR
79-101

69.3

木匠
12月14日

JICA LIBRARY



100822617

國際協力事業團	
貸入 月	84.5.29
貸入 額	5000
貸入 No.	07981
貸入 種別	69.3
貸入 区分	SDC

ISI BUKU.

HALAMAN.

I. FINISHING

1. Tujuan.	1.
2. Jenis-jenis cat.	1.
3. Bahan.	1.
4. Jenis-jenis minyak cat.	3.
5. Dempul.	4.
6. Plamur.	4.
7. Alat-alat untuk pekerjaan mengecat.	4.
8. Campuran cat dan susunan warna.	12.
9. Mengecat kayu dengan cat minyak.	13.
10. Menecat pada konstruksi besi.	14.
11. Menecat dengan cat semprot.	14.
12. Menecat barang-barang perabot rumah.	14.

II. LEMVERNIS.

1. Kayu-kayu dan penyelsaiannya yang sesuai.	16.
2. Memvernish kayu susunan pori-pori terkuka.	16.

III. MEMELITUR.

1.	18.
2. Cara membuat dempul.	18.
3. Cara membuat pelitur yang berwarna asli.	20.
4. Cara membuat pelitur dengan bahan pewarna.	21.
5. Pekerjaan memelitur dibagi dalam tiga bagian. ...	21.
6. Menghampias pelitur kayu.	23.
7. Cara memelitur.	23.
8. Cara memperbaiki pelituran rusak.	24.
9. Proses pengerjaan memelitur.	24.

I. FINISHING

Yang dimaksud dengan finishing adalah pekerjaan-pekerjaan yang meliputi: pekerjaan menghaluskan, melapis, yang dititik beratkan kepada segi keindahan dan perlindungan benda-benda tersebut dari kerusakan-kerusakan.

Perabot rumah tangga ada 2 jenis: Jenis yang sederhana dan jenis yang terpilih (indah).

Perbedaan kedua jenis ini terletak pada:

1. Terpilih atau tidaknya bahan-bahan yang dipakai.
2. Teratur atau tidaknya konstruksi, perabot tersebut.
3. Kasar atau tidaknya pekerjaan.
4. Cara mengatur bahan perlongkrapannya.

Perabot rumah tangga pada umumnya difinish dengan bermacam-macam cara: dipelitur, divernish dan dicat dll, dengan warna yang bermacam-macam.

Pengertian tentang finishing adalah sangat penting, terutama bagi perabot rumah tangga, sebab dalam menentukan bentuk, warna, ukuran, cara menempatkan/melaksanakannya finishingnya ini, akan mempengaruhi hasil dari pada benda tersebut. Begitu pula hal mencampur bahan-bahan finishingnya, apa bila tidak teliti, akan mengganggu kesehatan anggota badan bagi yang akan memakainya.

Misalnya:

- Cat putih yang mengandung timah tidak baik untuk mengecat perabot untuk anak-anak, karena lunturnya zat timah tersebut jika termakan anak-anak akan membahayakan
- Bahan berwarna untuk finishing ada yang mengandung bahan tajam, jika kita tidak bisa mengetahui cara mengerjakannya, finishingnya akan mengganggu kesehatan badan.

Sekarang kita pelajari terlebih dahulu yaitu tentang cat-mengecat.

1. TUJUAN.

Cat itu gunanya untuk:

- 1) Melindungi yang dicat dari pada hujan, panas, hawa lembab dan dari sebab-sebab lain yang menyebabkan rusaknya barang itu, misalnya kelapukan bagi kayu dan berkarat bagi besi.
- 2) Menghias barang dan menambah indahnya warna/rupa.
- 3) Menahan api kebakaran.

2. JENIS-JENIS CAT.

Cat ada 2 jenis:

- 1) Cat dasar (meni) dari Okside logam.
- 2) Cat penutup dibuat dari bahan tumbuh-tumbuhan.

3. BAHAN.

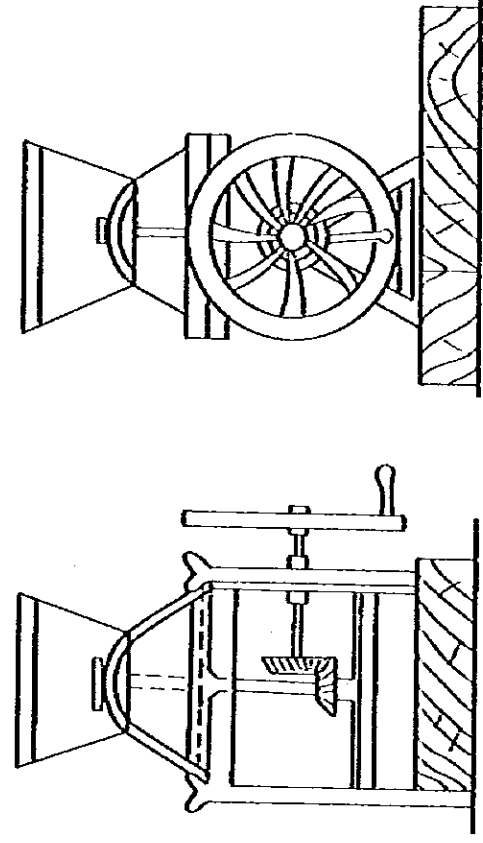
Campuran:

- Cat terdiri dari :
1. Bahan cair.
 2. Bahan keras yang digiling halus menjadi tepung.

Bahan keras (tepungnya) itu untuk bahan pengisi.

Bahan cair untuk bahan perkat.

Bahan keras diolah didalam pabrik dengan penggilingan hingga menjadi tepung:



3. BAHAN CAT DASAR.

a. Lood menie.

Lood menie warnanya merah muda, sangat beracun. Cat lood manie tak tahan dalam gas-gas riol (lekas hitam) tetapi dipakai untuk mengecat besi, kayu dsb. karena tahan udara basah dan lekas keras.

Cat lood menie tak tahan dalam simpanan, sebab bahannya lekas mengendap dan menjadi keras.

Cat lood menie banyak dipergunakan untuk mengecat celah-celah yang kedap air, dalam sambungan kayu atau besi.

Cara memeriksa lood menie.

Lood menie yang baik:

Warnanya harus merah oranye.

Tepung menie kering yang digosok dengan tangan dan kemudian dicuci dengan sabun cuci, tak boleh melekat pada kulit.

b. MENIE BESI.

Menie besi warnanya merah coklat dan terkenal menjadi bahan cat yang kuat. Menie itu sangat halus dan mempunyai daya penutup yang cukup.

Bila menie itu kasar menunjukkan kurang murninya bahan.

Cat menie besi itu sangat lambat keringnya, yaitu 14 hari baru kering setelah dicatkan.

Menie besi yang diperdagangkan mengandung 70% s/d 90% okside besi dan lainnya terdiri dari tanah tawas.

Bahan itu dibuat dari berbagai macam biji besi dengan perbandingan yang tertentu.

4. JENIS-JENIS MINYAK CAT.

Jenis minyak cat ada 2 macam yaitu:

- a. Minyak cat mudah menguap.
- b. Minyak cat tak mudah menguap.

Yang pertama ialah minyak terpentin dan white spirit, yang kedua minyak cat yang tak mudah menguap dipergunakan untuk mencampur cat, mempunyai tujuan untuk membagikan dan menghapuskan cat.

Yang rata mempertinggi perlekatan teguhnya dan pula untuk mendapatkan bidang cat yang mengkilat.

Sedangkan secatep itu gunanya untuk mempercepat keringnya cat. Minyak cat yang lekas menguap gunanya untuk mencairkan cat dan memudahkan mengecat.

Minyak cat mentah.

Minyak cat mentah mempunyai sifat kering jika dicatken, karena berhubungan dengan zat asam dari udara.

Minyak cat ini didapat dari pipitan biji-biji besi.

Minyak cat yang baru dibuat tidak sebaik seperti yang telah lama diendapkan.

Minyak cat matang (masak).

Minyak cat yang dimasak gunanya untuk menambah lekas keringnya cat bila berhubungan dengan udara (zat asam) atau baik dicampur dengan bahan-bahan yang mengandung zat arang, misalnya: dengan batu kawi, menic dsb.

Minyak cat bermutu baik, harus dimasak perlahan-lahan tak boleh berbuih atau membuai.

Pemasakan lebih lama mengakibatkan minyak itu menjadi kental. Bila minyak cat itu selesai dimasak harus didinginkan dan diendapkan sehingga minyak itu menjadi jernih dan barulah dituang.

Cara memeriksa minyak cat.

Minyak cat harus berwarna jernih dan dapat kering dengan baik. Cat loodwit dengan campuran minyak cat yang telah lama diendapkan harus kering betul selama 40 jam, sesudahnya cat tersebut dicatkan pada bidang kaca yang bersih.

Minyak cat yang baru dibuat, harus dapat kering betul selama 160 jam sesudah cat dengan campuran minyak cat tersebut dicatkan pada bidang kaca yang bersih.

Terpentin.

Terpentin dipakai untuk mencairkan cat atau vernish yang betul. Minyak terpentin didatangkan dari luar negeri. Minyak tersebut didapat dari damar yang disuling. Terpentin tak dapat dipakai sebagai minyak perokat seperti minyak cat, sebab tak mempunyai daya lekat.

Cara memeriksa.

Terpentin harus berwarna jernih, baunya segar dan tajam. Suatu tetesan terpentin pada kertas yang putih harus lekas lenyap (moresap) pada kertasnya dan tak boleh meninggalkan bintik-bintik yang berwarna kuning.

Sikkatip.

Semua zat-zat yang dapat mempercepat keringnya cat disebut sikkatip. Sikkatip dibuat dari campuran antara batu kawi dengan minyak cat yang dimasak. Bila sikkatip terlalu banyak dicampurkan pada cat mengakibatkan warna cat itu menjadi sedikit kekuning-kuningan.

Dalam pekerjaan mengecat dipakai sikkatip yang kurus/yang mengandung terpentin.

Sikkatip yang banyak mengandung minyak cat menjadikan cat itu kental sekali.

White Spirit.

Minyak ini didapat dari distilasi minyak tanah. Kebanyakan minyak tersebut digunakan untuk memalsukan minyak terpentin. Minyak ini tak boleh dicampurkan dalam cat minyak.

Bila dalam terpentin itu dipalsukan dengan white spirit, dapat kita ketahui karena baunya yang tidak enak.

5. DEMPUL.

Dempul cat dibuat dari tepung kapur tulis dan minyak cat mentah dan masak dicampur sampai menjadi liat.

Perbandingan antara kedua minyak itu adalah 1:1. Dempul itu dipakai untuk menutup lobang atau pori-pori dalam kayu sebelum kayu itu dicat.

Kecuali itu dempul juga sering dipakai untuk memasang kaca dari bingkai jendela atau pintu dan dempul yang dicampur dengan menie timah untuk menutup sambungan yang harus kedap air. Dempul diperdagangkan dalam kaleng.

6. PLAMUR.

Plamur terdiri dari campuran antara lempung (tanah liat) loodwit, bubuk kapur tulis dan minyak cat atau dari campuran antara vernish, terpentin dan bubuk kapur tulis yang halus atau loodwit.

Ada juga campuran antara $\frac{1}{2}$ minyak cat matang dan loodwit dicampur menjadi satu sampai liat betul.

Plamur itu gunanya untuk menutup bidang dataran dan pori-pori kayu yang akan dicat, sehingga menghasilkan pekerjaan cat yang baik dan halus.

Bila kayu tidak diplamur, pekerjaan mengecat akan kasar rupanya. Mengerjakan dengan plamur (memplamur) harus setipis mungkin, bila agak tebal sedikit, lapisan yang paling bawah tak akan kering akibatnya pekerjaan mengecat akan retak-retak dan tak dapat mengkilat, sebab diisap oleh plamur.

7. ALAT-ALAT UNTUK PEKERJAAN MENGECAT.

1. Kertas pasir/hampelas.

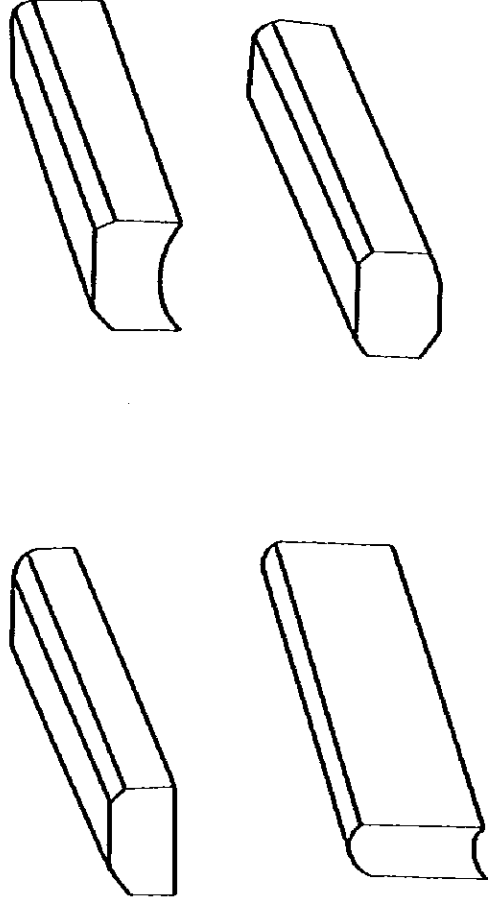
Untuk permulaan pekerjaan finishing tiap permukaan kayu dari bahan mentah itu digosok dengan kertas pasir atau hampelas, agar permukaannya dapat halus dan rata menurut bentuk yang ditentukan.

Pada tiap toko-toko besi dijual kertas pasir ini. Untuk menggosok besi, dinamakan hampelas besi dan untuk menggosok kayu dinamakan hampelas kayu. Hampelas ini terdiri dari beberapa macam nomor menurut halus kasarnya kertas tersebut. Untuk mengetahui halus dan kasarnya jenis kertas gosok tersebut dapat

dilihat pada nomor yang tertera pada balik kertas pasir, yang halus bernomor kecil, sedangkan yang kasar bernomor besar, misalnya yang biasa dalam perdagangan nomor 0 ~ 1 ~ 2 ~ 3 ~ 4 dst.

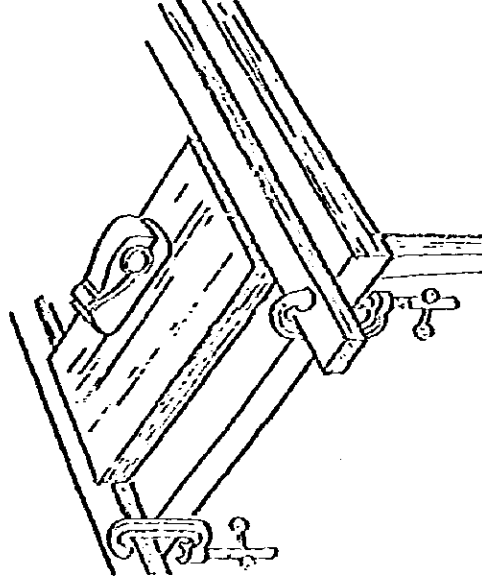
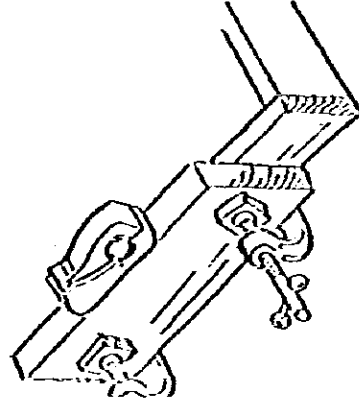
Untuk menggosok perabot rumah tangga paling besar menggunakan nomor 3, selanjutnya mempergunakan kertas pasir No.2 dan No. 1, kemudian kertas pasir No. 0.

Untuk memudahkan cara bekerja menggosok agar dapat sempurna menurut bentuk permukaan yang digosok, maka kertas pasir itu dilekatkan pada muka alat penggosok yang dibuat dari pada kayu yang lunak, maksudnya supaya kertas pasir itu tidak mudah rusak, karena selalu rata pada waktu diteken dimuka kayu. Bentuk dan besarnya alat penggosok itu ada beberapa macam menurut keperluan. Alat penggosok ini bisa kita buat sendiri seperti contoh-contoh dibawah ini:

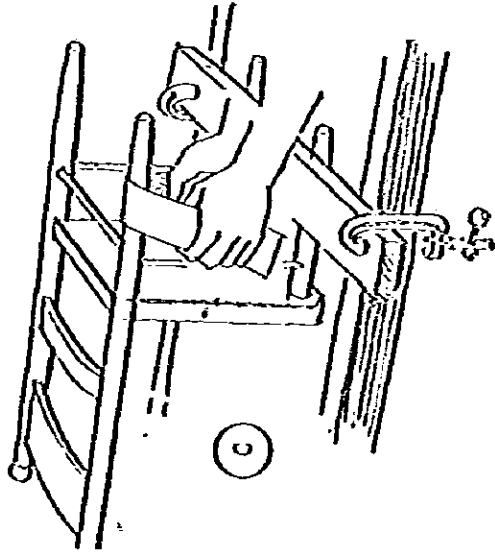


Disamping cara seperti diatas masih banyak cara-cara untuk memudahkan cara bekerja yang juga hasilnya lebih baik, diantaranya seperti dibawah ini:

- a. Untuk menghilangkan sisa-sisa penghampelasan pakailah sarung tangan atau lap yang halus (dari nylon) kemudian sapukan pada permukaan benda kerja yang telah dihampelas. Sisa-sisa penghampelasan akan tertinggal dan mengisi pori-pori pada permukaan benda kerja.
- b. Untuk mencegah bergeraknya sesuatu benda yang hendak diampelas, tempatkan benda diantara dua potongan kayu yang mana diklem atau diikatkan pada sebuah bangku atau meja kerja.

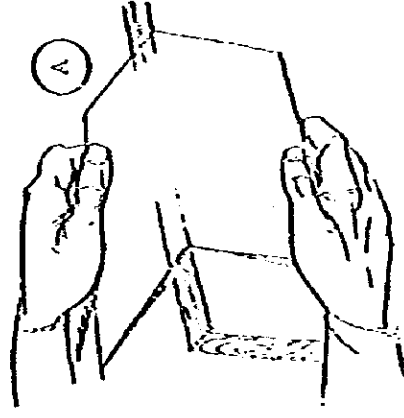


- c. Untuk menghampelas sisi ujung dari benda maka benda tersebut dapat diklem pada ragum yang ada pada



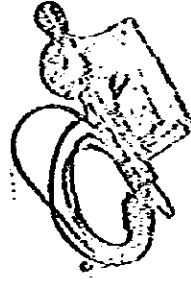
meja kerja atau benda diikat dengan klem pada sisi sebuah peti (lihat gambar).

- d. Untuk menghampas kaki-kaki kursi yang bundar maka ini dapat diklem diatas meja kerja seperti terlihat pada gambar.



- e. Sedangkan untuk menghampas benda kerja yang bersudut tajam, untuk menghilangkan ketajaman dari pada sudut ini bisa dilihat seperti pada gambar disamping ini; yaitu: benda kerja dijepit pada klem bangku kerja, kemudian dengan hampas yang sudah lunas, kita hampaskan beberapa kali ditarik menurut sudut sesuai dengan sudut benda kerja.

B



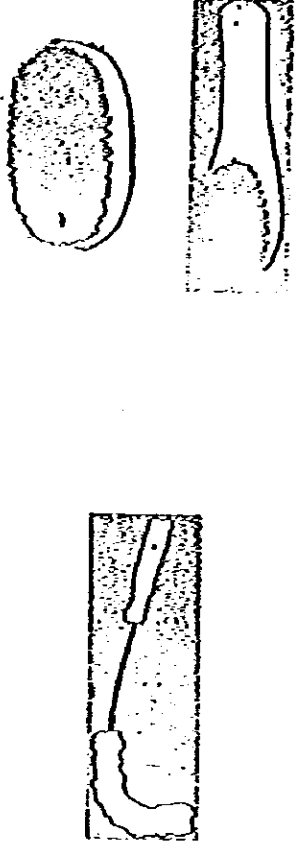
Disamping cara-cara diatas ada juga alat penggosok dari mesin listrik. Ini hanya bisa dipergunakan untuk benda-benda yang mempunyai permukaan yang rata. Hampasnya dipasang pada bagian bawah alat ini, yang dijepit kuat pada penjepitnya.

Hampas ini bisa diganti-ganti bila sudah rusak atau menurut yang dikehendaki halus atau kasar.

2. ALAT PEMBERSIH.

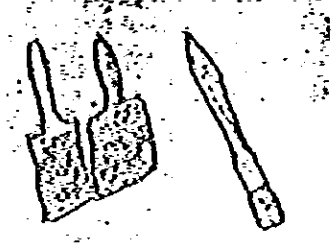
Barang-barang yang akan dicat setelah digosok halus, kemudian serbuknya harus dibersihkan dengan alat-alat pembersih, supaya cat dapat melekat dengan baik.

Seperti diatas telah dikatakan bahwa untuk menghilangkan sisa-sisa penghampasan bisa dipakai sarung tangan atau lap dari jenis kain yang halus, tetapi bila dengan cara tersebut diatas masih kurang bersih bisa dipakai sikat dari jenis yang halus atau sapu-sapu (lihat gambar dibawah ini).

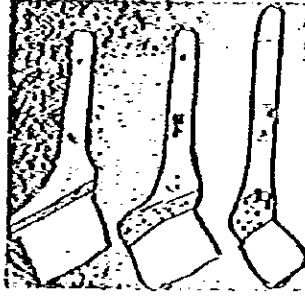


3. KUAS:

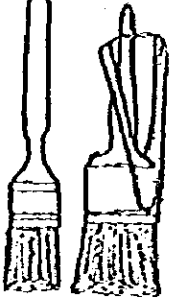
Kuas yang dipakai untuk mengecat terdiri dari: Kuas gepeng ukuran $\frac{1}{2}$ sampai dengan 3 inchi. Kuas gepeng yang tipis mempunyai ukuran $2\frac{1}{2}$ inchi sampai dengan 5 inchi dipakai untuk bidang-bidang yang lebar. Kuas bengkok dipakai dimana kuas-kuas gepeng tidak bisa dipakai, misalnya pada bidang-bidang yang sempit seperti misalnya bagian dalam dari pada laci meja dsb. Kuas bundar dipakai untuk mengecat konstruksi baja. Seperti kita ketahui bahwa benda kerja ada yang halus dan ada yang kasar, demikian pula cara finishingnya (mengecatnya) perlu dipakai kuas-kuas yang sesuai. Untuk penyelesaian yang halus pakailah kuas yang berbulu halus. Sebagai contoh bisa dilihat pada gambar dibawah ini.



Kuas gepeng.

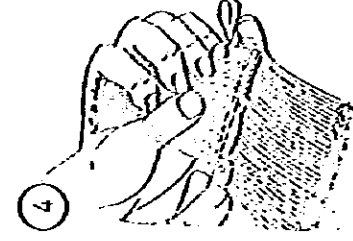
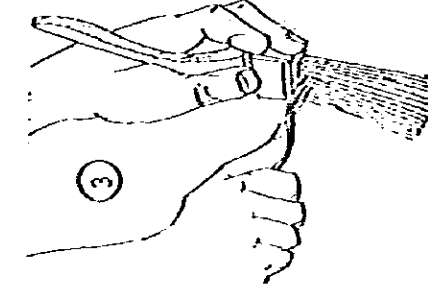
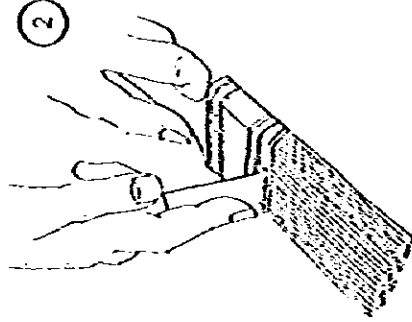


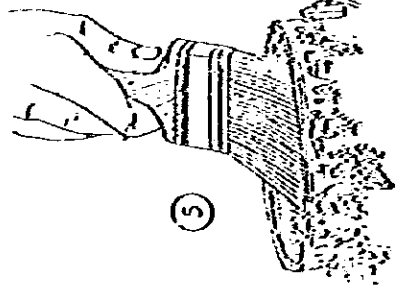
Kuas bengkok.



Kuas bundar.

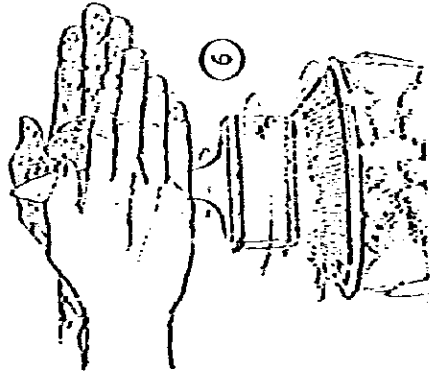
Kuas sehabis dipakai harus dibersihkan cepat-cepat sebelum kotorannya (bekas cat) menjadi kering. Untuk membersihkan kuas ini dicuci dengan tinner, juga kotoran-kotoran yang sudah melekat harus dikerok. Untuk ini digunakan plat tipis dari besi atau digunakan pisau, kemudian kotoran yang terdapat diantara celah-celah bulunya dibersihkan dengan garpu. Ini juga untuk meluruskan bulu-bulunya (lihat gambar)





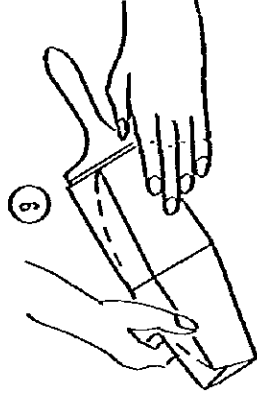
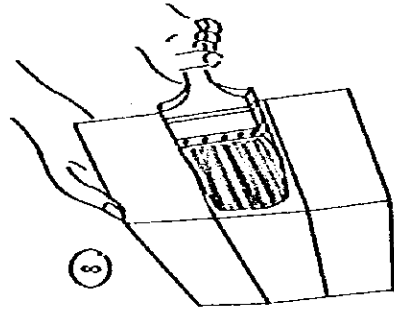
Kemudian dicuci dengan tinner sampai bersih. Sehabis dicuci bila kuas hendak dipakai lagi, kuas itu harus dikeringkan terlebih dahulu.

Untuk mengeringkan kuas maka kuas tersebut digetarkan atau digoyangkan dengan tangkainya berada diantara kedua telapak tangan. Pekerjaan tersebut membantu juga untuk menghilangkan sisa cat atau vernis yang mungkin masih terselip diantara rambut-rambut kuas. Jangan sekali-kali mengeringkan kuas dengan jalan menggosokkannya kebenda-benda yang keras atau kasar, pekerjaan mana akan membuat bulu atau rambut-rambut kuas itu tercabut atau terlepas.



Beberapa cara menyimpan kuas yaitu, antara lain:

- a. Dengan menggantung kuas tersebut, tangkainya ada diatas dan bulu-bulunya menghadap kebawah. Ini maksudnya agar bulu-bulu kuas tetap lurus. Jangan menyimpan kuas disandarkan dengan bulu ada bidawah atau diatas. Ini akan menyebabkan bulu-bulunya berserakan atau rusaknya bulu kuas tersebut.
- b. Setelah kuas dicuci dan dikeringkan seperti cara mengeringkan diatas, kemudian kuas dibungkus dengan kertas yang lemas dan kuat atau dengan plastik. Dalam hal ini kuas harus betul-betul bersih dan cara membungkusnya harus diperhatikan jangan sampai ada bulu-bulu yang tidak teratur, kemudian diikat dengan benang atau kawat.

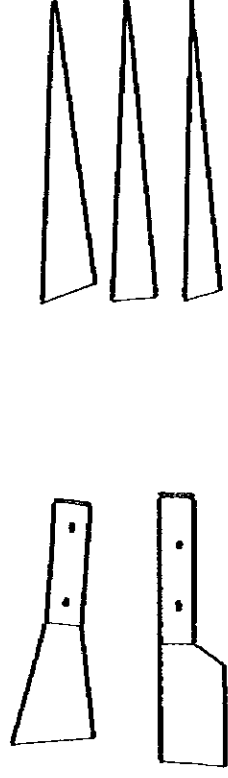


4. PISAU DEMPUL.

Ini digunakan untuk mendempul lobang-lobang dan retak-retak pada kayu.

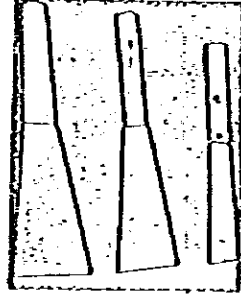
Ujung pisau yang runcing dimaksudkan untuk bagian-bagian yang sempit dan dalam.

Sedangkan yang rata untuk mengkorek sisa-sisa yang menonjol. Kayu sebelum didempul sebaiknya diberi lapisan cat dasar terlebih dahulu. Mendempul yang baik ialah: Lobang itu harus betul-betul terisi padat oleh dempul. Bila lobang lebar dan dalam, ini harus dilakukan berkali-kali (berlapis). Alat ini bisa juga dibuat dari kayu yang keras.

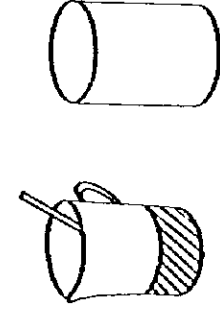


5. PISAU PLAMUR/KAPE.

Pisau Plamur dipakai untuk melekatkan plamur pada bidang kayu dan menutup pori-pori kayu. Pisau ini harus mempunyai ujung yang rata dan pada sudutnya jangan tajam agar supaya hasilnya dapat rata dan tak kelihatan bergaris.

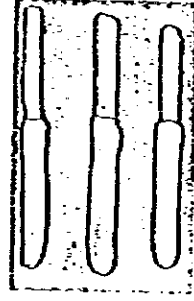


6. KALENG.



Kaleng-kaleng untuk tempat cat harus terlebih dahulu dibersihkan dari segala kotoran yang melekat.

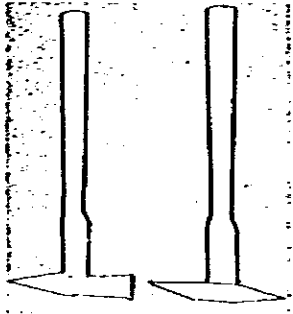
7. PENGADUK CAT.



Pengaduk cat sebelum dipakai harus dibersihkan dari segala kotoran. Alat ini juga bisa dibuat sendiri dari kayu atau bambu. Oleh karena cat bila telah lama disimpan menjadi keras (mengendap) maka bila pengaduk cat ini dibuat dari kayu

harus dari jenis kayu yang keras, supaya tidak aus atau patah waktu dipakai. Yang akan mengakibatkan kotorinya kayu tersebut.

8. PALU BESI.

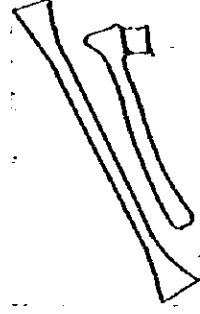
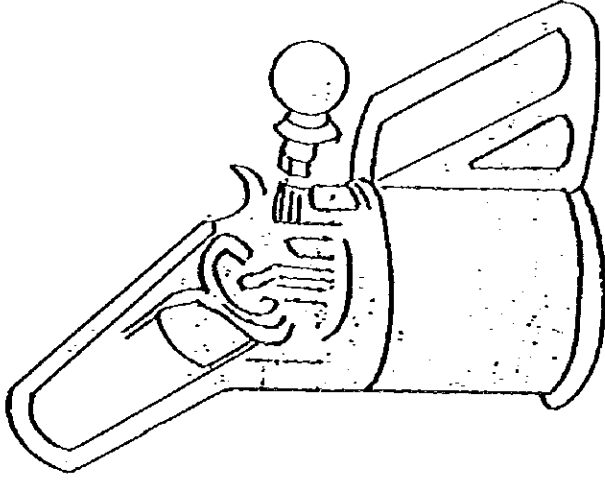


Digunakan untuk membersihkan lapisan cat yang telah lama rusak. Misalnya: berbintik-bintik, retak dan sebagainya, terutama untuk lapisan cat yang tebal. Cara mengerjakan diperkirakan jangan sampai benda kerja menjadi rusak.

9. KOMPOR DAN Pengerok Cat.

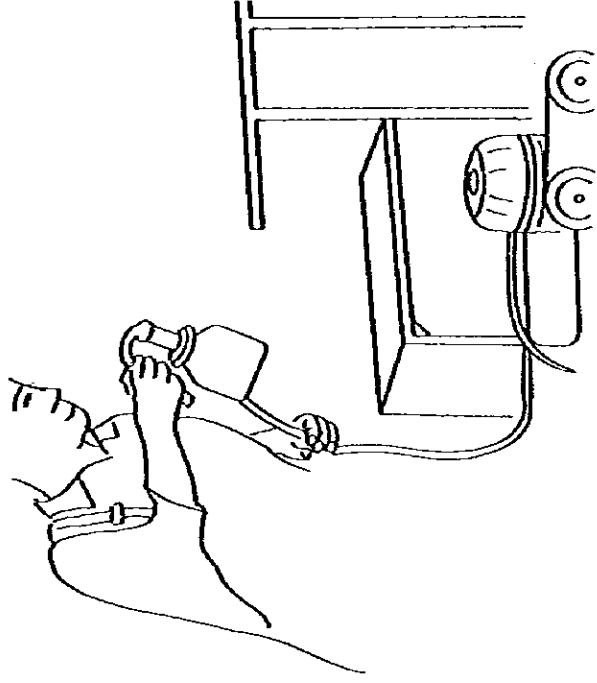
Untuk membersihkan lapisan cat yang telah lama rusak bisa juga dengan membakar lapisan cat itu dengan kompor. Setelah dibakar kemudian dikerok dengan pengerok cat sampai bersih, digosok, duci dan dikeringkan.

Perlu diingat bahwa waktu membakar lapisan cat itu diperkirakan cat tersebut dapat terkupas bila dikerok jadi jangan sampai kayunya ikut hangus.



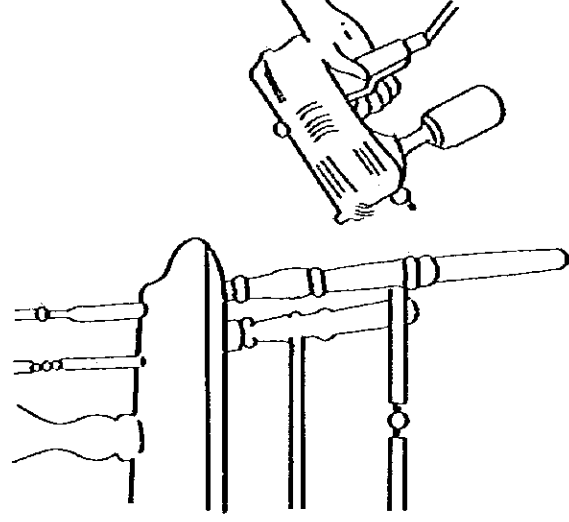
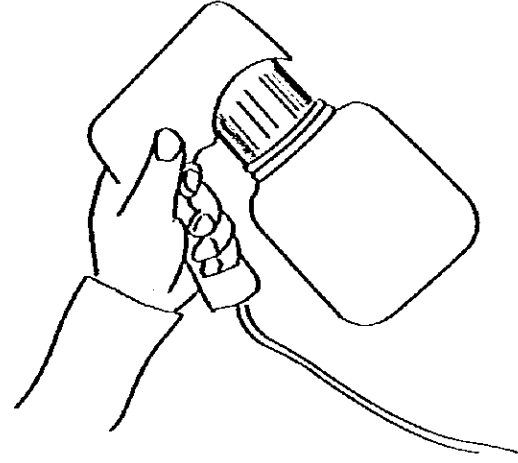
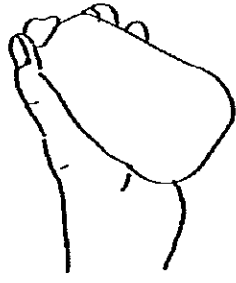
10. ALAT PENYEMPROT.

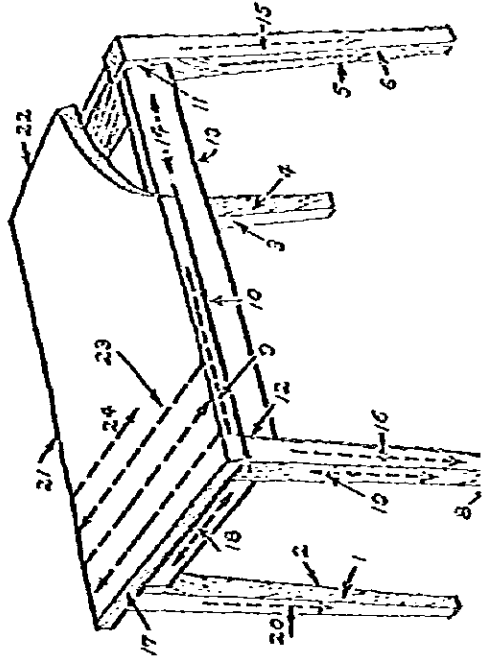
Alat penyemprot cat itu ada bermacam-macam seperti terlihat pada gambar-gambar dibawah ini:



1. Alat penyemprotan yang dijalankan dengan listrik adalah lebih mudah penggunaannya dan hasilnya pun lebih baik.
2. Ada lagi yang paling mudah ialah alat penyemprotan yang langsung dengan catnya. Ini dapat dibeli ditoko-toko. Tidak memerlukan pencampuran cat, karena isinya dari alat itu sendiri sudah ada. Lagi pula bisa diperoleh dalam bermacam-macam warna.
3. Bentuk yang berikut adalah alat penyemprotan yang dilengkapi dengan compresor, alatnya sederhana dan bentuknya pun bermacam-macam.

Alat penyemprotan yang berbentuk pestol akan memberikan hasil yang baik dan ini dilengkapi dengan sebuah compresor tersendiri. Alat ini agak mahal harganya.



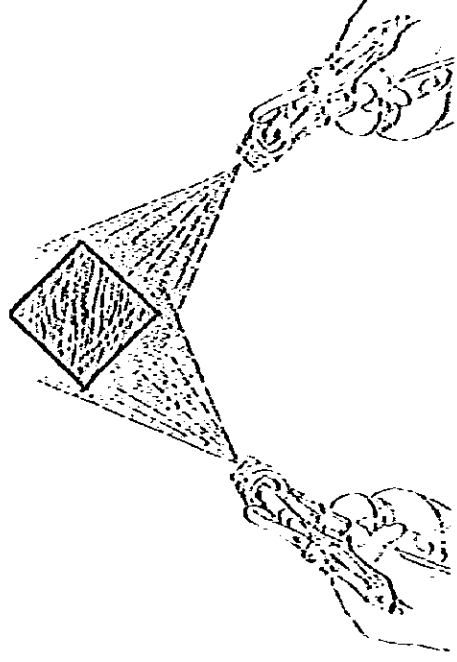


Gambar diatas adalah menunjukkan latihan dalam penyemprotan.

Langkah-langkah penyemprotan sebuah meja. Ikutilah nomor-nomor dan tanda-tanda panah. Ingatlah bahwa bagian dalam dari kaki-kaki dan ambang itulah yang disemprotkan terlebih dahulu pada waktu yang sama. Penyemprotan daun atau penutup dikerjakan paling akhir.

Penyemprotan bagian luar dari kaki-kaki.

Cara/teknik menyemprot kaki-kaki yang tegak lurus ataupun tidak tegak lurus. Peganglah alat penyemprot itu sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah sudut dan usahakan agar sedikit sekali dari semburan cat/vernish itu yang boleh mengenai bagian dalam dari kaki-kaki itu.



8. CAMPURAN CAT DAN SUSUNAN WARNA.

Bermacam-macam warna dapat diperoleh dengan cara mencampurkan, akan tetapi warna sejati hanya tiga macam:

1. Biru.
2. Kuning.
3. Merah.

Putih dan hitam kita kecuwalkan dahulu. Jadi ketiga warna tersebut diatas, boleh dinamakan warna tingkat pertama. Hasil campuran dua warna dari ketiga warna tsb. diatas akan menghasilkan warna-warna sebagai berikut:

- Kuning dicampur dengan biru menjadi hijau.
- Biru dicampur dengan merah menjadi ungu.
- Merah dicampur dengan kuning menjadi jingga.

Warna yang terjadi dari pada campuran 2 warna tingkat pertama itu, boleh dinamakan warna tingkat dua.

Jika warna tingkat kedua itu dicampur lagi, maka dapatlah warna tingkat ketiga. Hasil campuran tingkat lain yang dicampur dengan warna hitam dan putih, adalah sebagai

- berikut:
- Merah dicampur dengan putih hasilnya merah jambu.
 - Merah dicampur dengan hitam hasilnya merah tua.
 - Hijau dicampur dengan hitam hasilnya hijau muda.
 - Biru dicampur dengan hitam hasilnya biru tua.
 - Biru dicampur dengan putih hasilnya biru muda.
 - Hitam dicampur dengan putih hasilnya kelabu.

Tua atau mudanya warna itu tergantung dari pada banyak atau sedikitnya warna hitam atau putih yang dicampurkan. Kebiasaan untuk warna kelabu sering-sering memakai lebih banyak putih dari pada hitam.

Cat yang diperdagangkan.

Dalam perdagangan cat itu dijual dalam kaleng dan siap untuk dipakai.

Cat dalam kaleng beratnya 1,5, 10 dan 12kg.

Cat dalam drum (tong besi) 25 dan 50kg.

Cat dalam kaleng yang agak kental dapat dicairkan dengan menambah minyak terpentin. Stand olie dalam kaleng beratnya 1,2,5 dan 10kg, sikkatif dan pernis dalam kaleng 1kg.

Terpentin dalam kaleng isinya 18 liter atau dalam botol isinya 600cc.

9. MENCECAT KAYU DENGAN CAT MINYAK.

Mengecat barang baru dari kayu yang sempurna terutama kayu itu harus cukup kering dan bersih. Semua mata kayu yang terlepas atau kayu yang menyerpih harus dibuang.

Sebelum pekerjaan dimulai kayu harus digosok dulu dengan kertas gosok yang besar No.2 dan kemudian disikat bersih, setelah itu diminyaki dengan minyak cat dan ditunggu sampai kering, kemudian semua lobang ditutup dengan dempul mana yang perlu. Untuk mendempul digunakan pisau dempul.

Selanjutnya dapat dimulai dengan memplamur dengan menggunakan pisau plamur. Plamur itu gunanya untuk menutup semua pori-pori dalam kayu. Memplamur harus tipis, sebab bila lapisan plamur itu tebal akan mengakibatkan lapisan cat itu menjadi retak dan lapisan penutup tidak akan mengkilap.

Setelah lapisan plamur itu selesai diratakan, digosok pula dengan kertas gosok No.2 dan dibersihkan dari segala debu, kemudian dapat dimulai dicat dengan cat dasar.

Untuk itu dipergunakan cat zinkwit dibagian dalam dan cat loodwit dibagian luar, ada juga dengan loodmanie. Cat dasar yang banyak dipakai warna kelabu, untuk menyesuaikan dengan warna cat penutup. Waktu cat itu masih basah digosok dengan batu apung (batu kambang) dan kemudian dihaluskan dengan kuas. Bila cat dasar itu sudah kering, digosok pula dengan kertas gosok No.1 dan dibersihkan dari debunya.

Sekarang dapat dimulai dengan cat penutup pertama. Setelah kering digosok dengan kertas No. 0 yang halus, kemudian digosok dengan majun.

Bila selesai dimulailah dengan mengesat yang terakhir, jalan penutup kedua. Mencat yang terakhir ini harus merupakan bidang cat yang halus dan rata, mengkilap dan tak boleh ada terlihat jalur bekas kwas.

Lapisan cat penutup harus merupakan lapisan cat yang tipis.

10. MENCAT PADA KONSTRUKSI BESI.

Pertama kali besi harus dihilangkan dari karatnya dan segala kotoran-kotoran yang melekat padanya, misalnya minyak, debu dsb.

Untuk keperluan itu dipergunakan sikat baja, martil (palu besi) yang lancip kertas gosok dan majun (kain dari sisa-sisa tonunan).

Setelah selesai harus lekas dimulai dengan menecat dasar, misalnya dengan cat menie timah, bidang-bidang besi yang menjepit-jepit harus seluruhnya dicat, alat yang dipakai untuk keperluan itu dipakai kuas bulat dan gepeng.

Setelah kering dimulai dengan menecat penutup kedua kali, sebagai cat penutup dapat dipakai cat aluminium atau cat kerabu.

11. MENCAT DENGAN CAT SEMPROT:

Mencat dengan cat semprot (duco) sering dilakukan oleh pengusaha-pengusaha meubel, bengkel-bengkel mobil, dan bisa juga untuk tembok. Untuk ini dipergunakan cat dasar yaitu menie duco yang dicampur dengan tinner, untuk cat lapisan atas dipergunakan "duco" yang dicampur dengan tinner pula.

Tinner gunanya untuk mencairkan catnya dan juga untuk mempercepat lekas keringnya.

Mencat dengan duco harus tipis selapis demi selapis. Perbandingan antara cat dengan tinner menurut keperluan, misalnya bidang yang datar agak cair sedang bidang yang tegak agak sedikit kental. Alat-alat yang dipakai, yaitu:

1. Penyemprot cat pistol.
2. Pipa karet.
3. Mesin Compresor angin untuk tekanan.

12. MENCAT BARANG-BARANG PERABOT RUMAH.

Barang-barang perabot rumah kecuali dipelitur, ada juga yang dicat. Ini bagi perabot-perabot rumah yang dipergunakan dihalaman seperti: Kursi kebun, perabot dapur, lemari es dsb.

Perabot rumah yang dicat dapat melayani keinginan untuk macam-macam warna bagi setiap pemesan, menurut dasar-dasar seni dan keindahannya, begitu pula warna-warna cat itupun dapat mempengaruhi pandangan mata, atau dengan kata lain "Warna mempunyai pengaruh."

Pekerjaan menecat pada perabot dari Bahan Kayu.

Barang-barang perabot yang akan dicat, terlebih dahulu dikerjakan seperti barang-barang yang akan dipelitur, yaitu digosok rata, halus dan semua alat-alat penggantung alat pengunci dibuka agar tidak kena cat.

Pada masing-masing permukaan kayu dari perabot yang rusak atau cacat harus didempul dahulu, maka sebelum cacat itu ditutup lebih dahulu dilulas dengan cat dasar (lood menie), setelah kering barulah ditutup dengan dempul. Maksudnya agar supaya dempul penutup itu dapat melekat dengan eratnya.

Apabila dempul telah kering barulah digosok dengan kertas gosok sehingga permukaan kayu rata.

Dempul untuk cat bahennya berlainan dengan dempul untuk pelitur. Dempul cat terdiri dari bahan:

- 3 bagian krijt wit (tepung kapur).
- 2 bagian lood wit (tepung oksida timah).
- 1 bagian zink wit (tepung oksida zink).

Ketiga bahan ini dicampur minyak cat sampai luluh.

PERINGATAN:

1. Tiap-tiap pekerjaan mendempul, memcat dasar, memcat pertama sampai akhir, harus dikerjakan setelah masing-masing pekerjaan itu telah kering betul.

Apabila tidak seperti tersebut maka akan terjadi hasil pengecatan yang pecah-pecah pada permukaannya berhubung penyusutan tidak sama.

2. Kuas cat setiap tidak dipergunakan agar dimasukkan dalam kaleng yang berisi minyak tanah dan dibersihkan.

II. LEMVERNIS.

1. Kayu-kayu dan penyelesaian yang sesuai.

Harus dipilih penyelesaiannya sesuai dengan kayu yang digunakan dalam pekerjaan. Pemilihan cara penyelesaian dihubungkan dengan bentuk susunan serat/pori-pori terbuka dan susunan pori-pori tertutup.

Kayu-kayu susunan pori-pori terbuka.

Dalam jenis ini termasuk kayu oak (jati belanda), mahoni, waluit. Ketiga macam kayu tersebut ialah paling umum disebut dengan susunan pori-pori terbuka.

Penyelesaiannya boleh natural atau stained (diberi warna). Mereka memerlukan bahan pengisi kayu (Wood filler), hal ini tiada untuk mempolch permukaan yang rata dan licin. Kayu oak dapat difinish dalam macam-macam cara, dari pada kayu lain yang mempunyai susunan pori-pori terbuka.

Mahoni dapat difinish natural atau diberi warna merah tua atau merah. Pelaksanaannya buat dulu percobaan pada kayu lain untuk mendapatkan warna yang cocok/yang dikehendaki.

Waluit salah satu kayu amat indah untuk pembuatan bufet dan lemari-lemari.

Jangan diberi warna terlalu gelap dari pada warna natural. Pakailah air pewarna.

Kayu-kayu susunan pori-pori tertutup.

Kayu ini termasuk Epple, Pine, Poplar.

Mercka tidak memerlukan bahan pengisi (Wood-filler).

2. Memvernish kayu susunan pori-pori terbuka.

1. Hampas semua permukaan dengan hampas yang baik atau garnet paper.
2. Pakailah bahan pewarna bila dikehendaki.
Biarkan 12 jam atau satu malam untuk mengeringkannya. Kayu Waluit dan Mahoni biasanya memerlukan penutup minyak rami panas dengan terpenitin untuk menarik/ menimbulkan keluar warna dan serat kayu.
3. Kuaskan sirlak (shellac) 1 bagian sirlak: 7 bagian Spritus. Keringkan satu hari, ini maksudnya sebagai penutup dasar.
4. Hampas dengan hampas yang halus (bersihkan bekas penghampasannya).
5. Lapsi dengan bahan pengisi (Wood-filler) dengan warna sesuai dengan warna yang dikehendaki. Biarkan kering 24 jam sampai 28 jam.
6. Kuaskan penutup sirlak putih (1 bagian sirlak: 1 bagian spritus) biarkan kering 24 jam.
7. Hampas sampai rata dengan hampas halus atau garnet paper.
8. Kuaskan Vernish (1 bagian terpenitin: 7 bagian vernish) keringkan selama 24 jam.
9. Hampas dengan hampas halus.
10. Kuaskan vernish lagi, keringkan selama 24 jam.
11. Hampas lagi.
12. Kuaskan vernish lagi, biarkan 3 sampai 4 hari.

13. Licinkan dengan menggunakan minyak rami.

Memvernish kayu-kayu yang mempunyai susunan pori-pori tertutup (Close grained wood).

Ikutilah langkah-langkah 1 s/d 4, dan 6 s/d 13, dari pada memvernish kayu-kayu susunan pori-pori terbuka. Bahan pengisi (Wood-filler) tidak dipergunakan pada pori-pori tertutup, maka tinggalkanlah langkah kerja yang ke. 5.

TAMBAHAN:

Vernish dibuat dari pada lim (perekat) minyak cat dan terpentin. Mutunya tergantung dari pada bahan-bahan yang dipakai dan cara membuatnya.

Vernish itu ada 2 macam, yang mengkilap dan yang baur.

Lak dan vernish yang ditambahkan pada cat yaitu untuk mempertinggi pengkilapan dan keteguhan cat. Lak dan vernish dibeda-bedakan dalam:

Vernish untuk pekerjaan dalam dan pekerjaan luar.

III. MEMELITUR.

Memelitur adalah pekerjaan yang berbeda dari pada mengecat, memvernish dan sebagainya, baik alat-alat yang dipakai maupun cara mengerjakannya. Dimana memelitur ini lebih memerlukan ketelitian. Sebab tanpa ketelitian misalnya dalam langkah-langkah kerja cara mencampur dan sebagainya tentu hasilnya kurang baik, atau bahkan sama sekali benda menjadi rusak.

Baiklah kita mempelajari terlebih dahulu mengenai alat-alat dan bahan-bahan untuk memelitur ini.

1. Kuas.

Pakaiilah kuas yang baik untuk memperoleh kualitas yang baik dalam pekerjaan ini.

Ukuran kuas yang dipakai dalam pekerjaan ini, yaitu 1 inci sampai dengan 3 inci. Apabila sudah selesai dipakai, simpanlah kuas tersebut dalam cairan spritus, dan apabila kuas tidak digunakan agak lama, bersihkanlah dengan sisa campuran tadi. Bulu-bulu/rambut-rambut kuas harus disimpan lurus.

2. Perkakas bola (bola pop).

Alat ini dipergunakan untuk memutar pelitur, yang dibuat dari sepotong kain yang lemas, dan agak jarang serta tidak berbulu, yang diisi dengan lawe atau benang pintalan dari pabrik tenun.

Besar bola tersebut kira-kira sebesar telur ayam.

3. Kertas pasir/hampas dan alat penggosoknya.

Untuk permulaan pekerjaan finishing tiap permukaan kayu dari bahan mentah digosok dengan kertas pasir/hampas, agar permukaannya halus dan rata menurut bagian-bagian yang ditentukan. Kertas pasir dijual ditoko-toko besi. Yaitu untuk menggosok besi dan kayu, yang terdiri dari beberapa macam dan nomor ada yang halus dan ada yang kasar.

Untuk mengetahui tanda halus dan kasarnya jenis kertas gosok tersebut dapat dilihat pada nomor yang tertera pada balik kertas tersebut, yang telah dicetak menurut pabriknya.

Biasanya kertas pasir makin kecil nomornya makin halus, dan makin besar makin kasar. Misalnya dari No.1, 2, 3 dst.

Untuk menggosok perabot rumah tangga menggunakan No.3 supaya permukaan yang masih kasar dapat menjadi rata, selanjutnya memakai No. 2, 1 dan 0.

Untuk memudahkan cara menggosoknya, supaya dapat sempurna menurut bentuk dari pada benda yang dikerjakan, maka kertas pasir itu diletakkan pula pada alat penggosok yang dibuat dari pada kayu yang lunak.

(Seperti juga alat penggosok untuk dicat lihat gambar alat penggosok benda-benda yang akan dicat).

4. Spritus.

Spritus adalah bahan cair dan bukan sebangsa minyak. Pula umumnya ia disebut alkohol yang sering dipergunakan untuk minuman keras. Alkohol yang dicampur dengan bahan-bahan kimia beracun, agar supaya tidak bisa jadi minuman keras disebut spritus.

Spritus yang baik untuk pembikinan pelitur ialah yang mengandung air hanya 5%. Apabila terlalu banyak mengandung air, maka hasil pelitur tidak baik, karena sirlak menjadi rusak dan tak dapat luluh (hancur).

Untuk mengetahui spritus yang banyak mengandung air atau murni, bisa dicoba membakar sedikit spritus yang dituangkan pada piringan (cawan). Spritus yang baik, bekas pembakaran pada

cawan tersebut tidak terdapat air yang tinggal. Apabila terdapat bekas air, menandakan spritus itu banyak mengandung air.

5. Terpentin.

Terpentin dihasilkan dari pohon Aru. Setelah melalui proses yang banyak, dihaluskan untuk memudahkan mencairkannya. Terpentin dipakai untuk campuran cat dan vernish, juga dapat digunakan membersihkan kuas.

6. Minyak rami.

Minyak rami dihasilkan dari biji rami (vlas).

Minyak rami dengan campuran terpentin, bisa menimbulkan/menarik keluar serat-serat kayu. Campuran/perbandingan kedua bahan tsb. 2/3 bagian minyak rami berbanding dengan 1/3 bagian terpentin. Apabila ingin berwarna, bisa dicampur dengan oker (bahan pewarna) lainnya sesuai dengan yang diinginkan.

7. Minyak cat.

Yang sering disebut minyak cat ialah lyn (lyn olie).

Minyak cat ini juga diambil dari biji vlas (rami). Tanaman rami ini bentuknya mirip pohon nanas, serat-seratnya, bisa dibuat dalam bentuk tali, karung.

Biasanya yang menanam pohon rami ini ialah perkebunan-perkebunan seluruh Indonesia. Selain biji kapuk juga diambil minyaknya untuk campuran minyak cat. Untuk mendapatkan minyak cat, maka biji-biji rami/kapuk itu digilas dan kemudian diperas untuk diambil minyaknya.

8. Bahan pewarna wenter (aniline).

Bahan pewarna ini biasanya disebut wenter (aniline). Bahan ini terdapat dari pada bermacam-macam oksid logam, atau bahan lain hasil dari penyelidikan-penyelidikan kimia.

Wenter kayu ini berwujud tepung halus, dan ada pula yang berbentuk garam halus (kristal). Wenter ada yang dihaluskan dengan air panas dan ada pula yang diluluhkan dengan spritus. Hal ini disebut wenter air dan wenter spritus.

Aturan mencampur wenter air dan wenter spritus.

Ambillah 1/5cc bubuk wenter, masukkan bubuk tersebut kedalam air panas/mendidih sebanyak 1 liter kedalam salah satu tempat. Aduklah bahan tersebut sampai luluh/hancur.

Bila air wenter sudah dingin, maka segera disering dengan kain dan tempatkan dalam botol yang ditutup rapat. Bila menghendaki warna yang lebih mudah, cukup ditambah air panas menurut yang dikehendaki.

Catatan. Setiap menambah air panas selalu menggunakan takaran dan dicatat.

Mencampur wenter spritus ialah 1 bagian sirlok berbanding dengan 8 ~ 10 bagian spritus (politur cair) lalu bubuk wenter direndam dalam politur cair, lalu disaring dan dimasukkan dalam botol yang ditutup rapat.

Gunanya wenter ini adalah untuk membuat warna dasar pada kayu yang hendak dipelitur.

9. Sirlok (Shellac).

Sirlok asalnya dari pada getah-getahan, pohon-pohonan atan tumbuh-tumbuhan an, dan ada juga yang berasal dari kulit serangga (insect) yang banyak terdapat di Amerika.

Serangga-serangga tersebut dimasak serta dicampur dengan obat-obatan dan selanjutnya melalui beberapa proses kimia barulah diperoleh sirlak.

Sirlak menghasilkan pelitur yang baik, sangat mudah memakainya, cepat kering dan digosokkan dengan tipis, mendapat hasil yang baik.

Sirlak diperoleh dalam 2 warna: kuning dan putih. Untuk mengetahui sirlak yang baik ialah warna sirlak tersebut berwarna kuning jernih dan mudah dipecahkan atau diremukan.

10. Batu apung (kambang).

Batu apung ada 2 jenis: yang asli dan buatan.

Yang asli berasal dari laut dan ada pula yang asalnya dari bawah gunung berapi yang telah mati apinya.

Batu kambang asli banyak mengandung pasir, oleh karena itu harus dipilih yang tidak ada pasirnya, agar tidak merusak permukaan kayu yang hendak dipolitur.

Batu kambang buatan lebih baik dari pada batu kambang asli. Batu kambang buatan asalnya dari batu kambang asli tetapi digiling halus, kemudian ditambah dengan bahan perekat (lyr).

Untuk menghilangkan ujung-ujung urat kayu, maka mula-mula kayu digosok dengan hampias, dibasahi dengan air dingin dan jernih. Kemudian gosoklah dengan batu kambang maju muncur searah dengan serat-serat kayu, sehingga ujung serat-serat kayu tergilas dan terpotong (hilang). Kemudian rabelah dengan tangan, tentu akan terasa halus kasarnya.

Jikalau sudah selesai, air dan batu kambang yang melekat pada kayu harus dibersihkan hingga kayu kering. Biasanya permukaan kayu yang telah selesai dibuat kambang akan terdapat bekas garis-garis yang tipis, untuk ini perlu digosok lagi.

11. Dempul.

Dempul digunakan pada pekerjaan perabot rumah tangga yang sederhana, karena bahan kayunya tidak terpilih, yaitu untuk menutup cacat-cacat kayu.

Dempul pelitur sebagian besar dibuat dari lilin, lilin yang baik untuk membuat dempul disebut parafine.

2. CARA MEMBUAT DEMPUL.

Ambillah 10 bagian berat lilin, 1 bagian berat damar (zwinkwit) masukkan dalam kaleng lalu dipanaskan, hingga luluh betul (cair), baru dimasukkan 10 bagian bubuk bahan pewarna (yang menyerupai warna pelitur), diaduk sampai rata benar, kaleng diangkat/didinginkan supaya dempul itu benar-benar halus agar lebih tambah melekat, dalam kaleng ditumbuk sampai halus benar (sampai lembut benar).

Dempul dipanaskan lagi, bila akan dipakai. Bila memanaskan dempul dijaga jangan sampai terbakar, sebab daya lekatnya berkurang (hilang).

3. CARA MEMBUAT PELITUR YANG BERWARNA ASLI.

- 1 (satu) bagian atau takar sirlak.
- 7 (tujuh) bagian spritus.
- Direndam dalam botol yang tertutup.
- Lama merendam sedikitnya 2 hari 1 malam (36 jam).
- Lebih lama merendam lebih baik.
- Sering diaduk selama merendam (dikocok).

- Bila akan memolitur, pelitur disaring dengan kain tipis.

4. CARA MEMBUAT PELITUR DENGAN BAHAN PEWARNA.

- 1 (satu) bagian atau takar bubuk yang diinginkan warnanya.
- 4 (empat) bagian pelitur asli yang cair.
- Direndam dalam botol yang tertutup.
- Lama merendam sedikitnya 2 hari 1 malam (36 jam).
- Lebih lama merendam lebih baik.
- Sering diaduk selama merendam (dikocok).
- Bila akan memolitur, pelitur disaring dengan kain tipis.

Apabila barang perabot hendak dipelitur, mula-mula benda itu dibersihkan dahulu abu-abunya yang melekat, dengan kain yang tak berbulu dan yang lemas. Benda yang hendak dipelitur dengan pelitur asli untuk lebih sempurna lagi, didasari dengan minyak cat yang dipulaskan tipis-tipis dan rata memakai sepotong kain yang lemas.

Maksudnya ialah supaya:

1. Menambah terangnya warna kayu dan menjadi lebih tua.
2. Minyak cat dapat menambah kuatnya kayu serta bisa mencegah masuknya binatang-binatang atau hawa basah kedalam pori-pori kayu, yang kemudian merusak kayu.

Bagi pelitur yang mempergunakan bahan berwarna, tidak diperbolehkan didasari dengan minyak cat, sebab bahan pewarna itu tidak dapat melekat pada kayunya.

Jika dasar minyak cat itu telah kering benar, barulah dapat dimulai untuk dipelitur. Waktu terbaik untuk memolitur ialah pada waktu hawa panas, tetapi jangan langsung kena sinar matahari. Hal ini akan menyebabkan rusaknya pelitur.

Penjelasan:

Pekerjaan memolitur maksudnya ialah untuk melekatkan sirlak yang tercampur dalam spritus pada permukaan kayu, sedangkan spritus itu jika ditiup angin lekas kering.

Sejama memolitur, hendaklah dikilapkan. Yang penting ialah memperhatikan bagaimana sifat-sifat bahan pelitur dan cara mengerjakannya sehingga mencapai hasil yang memuaskan.

Pelitur yang baik ialah kelihatan rata, tidak terlalu tebal, lagi pula bersih tidak ada garis-garis atau belang-belang. Permukaan benda kelihatan jernih dan terang seperti kaca, sedang warna urat kayunya kelihatan jelas (terang).

5. PEKERJAAN MEMELITUR DIBAGI DALAM TIGA BAGIAN.

- I. Membuat dasaran.
- II. Membuat rata (menutup pori).
- III. Penyelesaian (penghalusan).

Bagian membuat dasaran.

Mula-mula menyediakan alat-alat/perkakas memolitur, misalnya botol, mangkuk porselin untuk tempat pelitur. Perkakasnya ialah: kuas yang rata No.1, No.2, No.3.

Perkakas bola (pop) yang dipergunakan untuk memutar pelitur yang dibuat dari sepotong kain yang lemas dan agak jarang serta tidak berbulu yang diisi dengan lawi (sisa benang pintalan) dari pabrik tenun.

Cara mengerjakan dasaran ada yang dikuaskan, ada pula yang sejak semula diputar-putarkan dengan perkakas bola yang diisi dengan pelitur.

Pelitur yang dipergunakan untuk dasaran ialah yang cair (campuran 1:8 bagian), maksudnya mudah meresap mengisi pori-pori kayu.

Menguaskan pelituran.

Tuangkan lebih dahulu pelitur kedalam mangkok atau kaleng yang memakai tutup. Kuaskanlah diatas permukaan kayu dengan tarikan sedikit menekan kekanan dan kekiri, sepanjang tarikan tangan kearah sepanjng kayunya.

Dan tariklah kembali pada sebelah tarikan yang pertama dengan sambung menyambung, berturut-turut sehingga permukaan kayu yang hendak dipelitur dapat merata. Sesudah permukaan pelituran itu kering kembali apabila diraba terasa kasar. Untuk ini harus digosok dengan kertas hampilas No. 0 (atau bekas pakai).

Menggosokkan pertama kali dilakukan, tidak diperkenankan memakai alat gosok (penggosok) dari kayu, cukup dengan tangan saja. Carunya kertas gosok dengan sedikit ditekan dan harus sejajar dengan serat kayu (searah).

Membuat dasaran dengan kuas cukuplah tiga kali saja, pada tiap-tiap permukaan benda itu. Untuk selanjutnya dikerjakan dengan kain. Bungkus pop itu dibuka dan bonang-benang itu dituangi pelitur dari dalam botol. Jangan terlalu basah dan kemudian dibungkus kembali serta diputar-putarkan diatas permukaan, pelituran itu dengan sedikit menekan putarannya, tetapi diarahkan sambung-menyambung. Jika pelitur yang didalam kain bola hampir kering segera diisi lagi dengan pelitur dan tiap-tiap mengisi, hendaknya kain bola itu (pembungkusnya) dibalikkan, yang tadinya didalam kemudian diletakkan diluar dst. Maksudnya agar pelitur yang dibagian luar yang kental dapat luluh kembali.

Peringatan.

Pada waktu menguaskan pelitur, tidak boleh kuas tadi dihentikan atau diletakkan diatas permukaan kayu yang sedang dipelitur, karena kuas tersebut akan melekat, yang akhirnya merusak muka pelituran. Begitu pula sewaktu kuas sudah selesai dipakai harus dicuci dahulu dengan spritus agar kuas tersebut tidak keras.

Bagian menutup pelituran.

Untuk menutup pekerjaan pelituran dipergunakan jenis pelitur yang campuran 1:6 (sedikit kental), mengingat lapisan pelitur semakin bertambah tebal, maka harus dijaga agar bola kain pemutar jangan terlalu basah dan terlalu kering, sebab akan mudah terjadi rusak pada permukaan pelituran atau kain bola akan melekat. Untuk menjaga agar supaya bola sewaktu diputar tidak mudah melekat, maka berilah sedikit minyak kelapa pada kain bola itu. Ini maksudnya hanya untuk menolong melicinkan pemutarannya.

Maka dari itu tidak boleh terlalu banyak minyak. Dalam pemutaran kain bola hendaknya sedikit cepat dan mengarah ke panjangnya kayu. Apabila telah kelihatan rata, maka untuk memutarakan bola diakhiri dengan tarikan kearah kearah panjangnya kayu. Hal ini supaya tidak ada bekas putaran bola yang ketinggalan pada permukaan pelituran.

Menghampilas kayu.

Kayu yang akan dihaluskan dengan kertas hampilas, terlebih dahulu harus dikotam halus, sehingga bekas-bekas gorgajian hilang dan kayu menjadi rata dan licin. Barulah dapat dimulai menghampilas dengan kertas pasir yang kasar, sesudah itu dengan kertas pasir halus.

Pada waktu menghampilas harus diperhatikan, bahwa jangan sekali-sekali menghampilas me melintang dengan arah serat kayu, sebab ini nanti nya sesudah kayu tersebut dipelitur maupun divernish, maka bekas-bekas dari hampilas itu akan kelihatan tidak baik.

Jadi menghampilas kayu haruslah sejajar/searah serat kayu.

6. MENGHAMPLAS PELITUR KAYU.

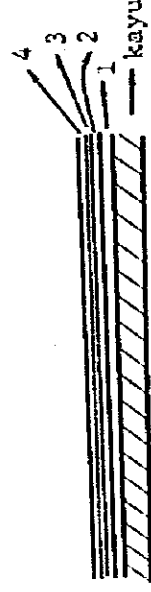
Untuk dapat memulai pekerjaan memelitur kayu, haruslah permukaan kayu tsb terlebih dahulu dihamplas. sebab pekerjaan inilah salah satu yang menentukan kebaikan pekerjaan pemelituran.

Bekas-bekas potlot, garis perusut dll. harus hilang dari bidang kayu yang akan dipelitur, sebab garis-garis ini setelah dipelitur akan tetap kelihatan, apalagi pekerjaan itu jika akan divernish.

Janganlah menganggap bahwa kayu yang sudah diketam rata, halus dan licin sudah dapat memulai pekerjaan memelitur kayu tersebut. Tetapi walaupun kayu tersebut telah diketam halus, harus dihamplas sampai halus benar.

Perbedaan pekerjaan memelitur.

Pada kayu yang mempunyai serat/pori-pori terbuka dengan kayu yang mempunyai serat/pori-pori tertutup.



Porí-pori terbuka: 1. Dasar (stain) biasa diberi warna.
2. Pengisi (filler).
3. Pelapis (sealer).
4. Lapisan penutup (finishing coat).

Porí-pori tertutup: 1. Dasar (stain).
2. Pelapis (sealer).
3. Lapisan penutup (finishing coat).

7. CARA MEMELITUR.

1. Perengkapan serta bahan harus telah siap dipakai.

- Kayu pekerjaan telah dihamplas.
- Pelitur dan kuas telah tersedia.
- Perkakas pop dan tempat pelitur.
- Hamplas halus (bekas pakai lebih baik).

2. Cara mengerjakan.

- Diampelas (lihat cara menghamplas).
- Digosok pakai batu apung (jika serat-serat tertutup).
- Dibersihkan sampai kering (jangan dijemur).
- Dihampelas halus.
- Diberi warna (jika diinginkan).
- Pelitur satu kali.
- Dempul (jika diberi warna harus sesuai).

- h. Dihampelas.
- i. Pelitur dua kali.
- y. Digosok dengan kain lunak (pop) sampai mengkilap.

8. CARA MEMPERBAIKI PELITURAN RUSAK.

Perihal memperbaiki pelituran rusak, hal semacam ini sering terjadi yang dikarenakan abu yang melekat, minyak, hawa lembab, air panas dan sebagainya.

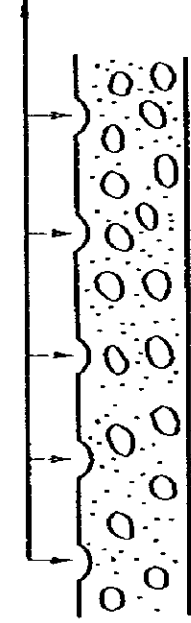
Untuk memperbaiki hal ini, terlebih dahulu permukaan yang rusak dicuci dengan air hangat (sedang) yang dicampur sedikit sabun cuci. Dan untuk ini dipergunakan kain yang bersih dan lemas. Jika kotoran sudah luntur, kemudian dicuci dengan air bersih, baru dikeringkan dengan kain yang bersih, hingga permukaan itu kering keseluruhannya.

Apabila pada permukaan itu tidak ada korusakan atau tidak ada garis-garis, pergunakanlah kain bola yang diisi dengan spritus untuk diputar-putarkan dan ditarik memanjang, selanjutnya kain bola itu diisi dengan politur asli yang cair, sedang bagian luar dari kain bola itu diberi minyak cat sedikit, untuk melicinkan.

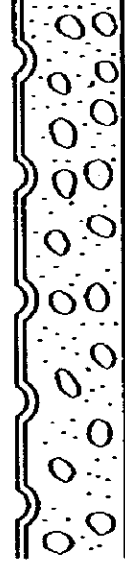
Untuk memperbaiki pelituran yang bergaris-garis, mula-mula diputar dan ditarik dengan kain bola yang diisi dengan beberapa tetes spritus dan dibagian luar diberi bubuk batu kembang yang halus sekali.

Gunanya hal tersebut menutup garis-garis pada pelituran yang rusak, sehingga garis-garis tadi hilang, apabila garis-garis tadi telah dihilangkan, maka bubuk batu kembang itu segera dibersihkan kemudian pekerjaan bisa diteruskan dengan menambah lapisan cairan pelitur yang agak kental.

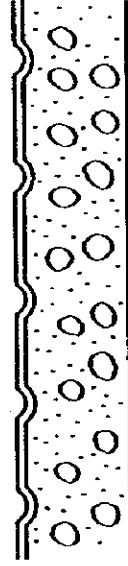
9. PROSES Pengerjaan MEMELITUR



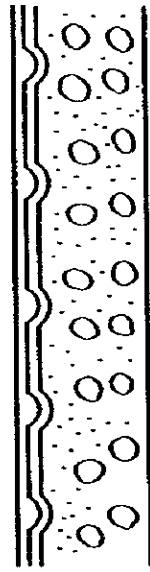
Permukaan kayu sesudah dihamplas (Diperbesar).



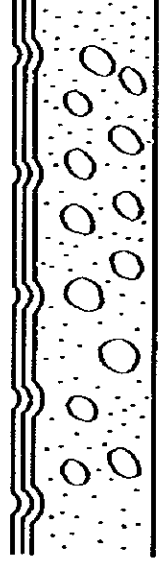
Pengerjaan pertama.
Lapisan pelitur tipis.



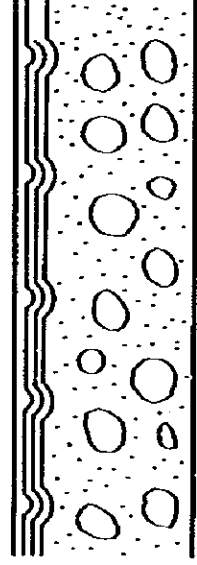
Pekerjaan kedua.
Mengisi pori-pori.



Lapisan pelitur kedua.



Pembenaman ditempat pori-pori
(dengan bola pop).



Pengerjaan terakhir.
Mengisi kurangnya dan menyelesaikan
pelituran.

